

Analisis Rasio Likuiditas dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Aneka Tambang Periode 2019-2021

Putri Rusliana Dewi¹, Elvia²

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Singaperbangsa Karawang

Email : putrird72@gmail.com¹, elviaelvia101@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT. Aneka Tambang Tbk periode 2019 sampai dengan 2021. Teori yang digunakan dalam menganalisis kinerja keuangan adalah teori Rasio Keuangan dimana akan dilakukan analisis rasio keuangan pada PT. Aneka Tambang Tbk yaitu Rasio Likuiditas untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya. Metode analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif deskriptif yaitu suatu analisis yang mendeskripsikan dengan cara menghitung rasio-rasio yang ada diperusahaan dengan menggunakan rumus-rumus tertentu. Data dan informasi penelitian diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Hasil analisis menunjukkan bahwa kondisi keuangan PT. Aneka Tambang Tbk selama tiga tahun terakhir dari 2019 sampai 2021 dapat dikatakan baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat rasio likuiditas selama tiga tahun diperoleh hasil: (1) *Current Ratio* sebesar 145%, 121%, dan 179%, (2) *Quick Ratio* sebesar 111%, 131%, dan 86%, (3) *Cash Ratio* sebesar 69%, 52%, dan 78%

Kata Kunci: *kinerja keuangan, rasio keuangan, likuiditas*

Abstract

This study aims to determine the financial performance at PT. Aneka Tambang Tbk for the period 2019 to 2021. The theory used in analyzing financial performance is the theory of Financial Ratios where financial ratio analysis will be carried out at PT. Aneka Tambang Tbk, namely the Liquidity Ratio to determine the company's ability to meet its short-term debt.

The analytical method used is descriptive quantitative analysis, namely an analysis that describes by calculating the existing ratios in the company using certain formulas. Research data and information were obtained from the Indonesian Stock Exchange.

The results of the analysis show that the financial condition of PT. Aneka Tambang Tbk for the last three years from 2019 to 2021 can be said to be good. The results showed that the level of liquidity ratios for three years obtained the results: (1) Current Ratio of 145%, 121%, and 179%, (2) Quick Ratio of 111%, 131%, and 86%, (3) Cash Ratio by 69%, 52%, and 78%

Keywords: *financial performance, financial ratios, liquidity.*

PENDAHULUAN

Dewasa ini pertumbuhan ekonomi semakin berkembang dan membuat perusahaan harus mampu bersaing. Keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat dari bagaimana perusahaan tersebut dapat menggunakan sumberdaya yang ada secara maksimal. Pengendalian dan perencanaan yang baik diharapkan mampu membawa perusahaan mencapai tujuan perusahaan.

Setiap perusahaan pastinya dalam mengoperasikan usahanya selalu membutuhkan laporan keuangan. Oleh karena itu, laporan keuangan harus disusun dengan teliti, ini berguna untuk para investor yang ingin berinvestasi di perusahaan tersebut. Untuk dapat membuat para investor berinvestasi maka perusahaan perlu meningkatkan kinerja keuangannya dengan baik. Kinerja keuangan yang baik yaitu perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Selain itu jika ditinjau dari perencanaan kas maka perusahaan harus memastikan ketersediaan

dana dengan tujuan memenuhi kebutuhan kegiatan perusahaan, sehingga dapat mencegah keterhambatan perencanaan dalam menggunakan dananya.

Untuk dapat mengukur kinerja keuangan perusahaan maka dapat menggunakan salah satu rasio keuangan yaitu rasio likuiditas. Dengan rasio ini perusahaan dan investor dapat mengetahui perkembangan aset lancar dan utang lancar suatu perusahaan. Rasio likuiditas sering digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek.

Sektor pertambangan dan perbankan merupakan sektor yang paling stabil ketika terkena beberapa kasus. Prediksi terakhir OJK menyebutkan bahwa seiring dengan situasi pandemi yang melanda, maka situasi perekonomian pun akan ikut menurun. PT. Aneka Tambang Tbk merupakan perusahaan pertambangan yang memiliki keanekaragaman jenis produksi yang berorientasi ekspor. Melalui wilayah operasi yang tersebar di seluruh Indonesia yang kaya akan bahan mineral, kegiatan ANTAM mencakup eksplorasi, penambangan, pengolahan, serta pemasaran komoditas bijih nikel, feronikel, emas, perak, bauksit dan batubara.(Anzelina et al., 2020)

Berikut adalah laba perusahaan PT. Aneka Tambang, dilihat berdasarkan laporan keuangan yang diambil dari Bursa Efek Indonesia:

Tahun	Laba Usaha
2019	193.852
2020	1.149.354
2021	1.861.740

Dengan ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Rasio Likuiditas dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Aneka Tambang Periode 2019-2021”** untuk mengetahui kinerja kuangannya.

Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Laporan keuangan adalah catatan tertulis yang menyampaikan aktivitas dan kondisi keuangan suatu usaha atau entitas terdiri dari empat komponen utama. Laporan keuangan untuk bisnis biasanya mencakup laporan laba rugi, neraca, laporan laba ditahan, dan arus kas tetapi juga mungkin memerlukan pengungkapan terperinci tambahan tergantung pada kerangka akuntansi yang relevan.(Darmawan, 2020)

Warsidi dan Bambang dalam Fahmi (2014) menyatakan analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan perusahaan. Sedangkan menurut Munawir (2010), analisis rasio keuangan adalah analisis yang menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan menggunakan alat analisa berupa rasio yang dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut diabandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.

Keunggulan dan Kelemahan Analisis Rasio Keuangan

Sebagai alat analisis untuk mengukur kinerja keuangan, rasio keuangan memiliki keunggulan dan kelemahan dalam penggunaanya. Menurut Sofyan Syafri Harahap dalam Fahmi (2014), analisis rasio keuangan mempunyai keunggulan sebagai berikut:

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
3. Mengetahui posisi perusahaan ditengah industri lain.
4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi.
5. Menstandarisasi *size* perusahaan.

6. Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau *time series*.
7. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang.

Selain kelebihan yang ada dari analisis rasio keuangan, J.Fred Weston dalam Kasmir (2013) menyatakan rasio keuangan juga memiliki kelemahan diantaranya:

1. Data keuangan disusun dari data akuntansi. Kemudian, data tersebut ditafsirkan dengan berbagai macam cara.
2. Prosedur pelaporan yang berbeda mengakibatkan laba yang dilaporkan berbeda pula, tergantung prosedur pelaporan keuangan tersebut.
3. Adanya manipulasi data dalam menyusun data, pihak penyusun tidak jujur dalam memasukkan angka-angka dalam laporan keuangan yang mereka buat sehingga hasil perhitungan rasio keuangan tidak menunjukkan hasil yang sesungguhnya.
4. Perlakuan pengeluaran untuk biaya-biaya antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya berbeda-beda.
5. Penggunaan tahun fiskal yang berbeda dan pengaruh musiman mengakibatkan rasio komperatif akan ikut berpengaruh.
6. Kesamaan rasio keuangan yang telah dibuat dengan standar industri belum menjamin perusahaan berjalan normal dan dikelolah dengan baik.

Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Fahmi (2014:109) menyatakan bahwa dengan menggunakan rasio keuangan sebagai alat analisis dapat diperoleh manfaat yaitu:

1. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat untuk menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
2. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
3. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
4. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperikarai potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
5. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

Prosedur Analisis Laporan Keuangan

Menurut Prastowo dan Julianty (2005:58), tahap-tahap yang harus ditempuh dalam analisis laporan keuangan adalah memahami latar belakang data keuangan perusahaan, memahami kondisi-kondisi yang berpengaruh pada perusahaan, mempelajari dan me-review laporan keuangan dan menganalisis laporan keuangan.(Prastowo, 2005)

Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat. Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat. Rasio likuiditas sering disebut dengan *short term liquidity*. Rasio likuiditas menunjukkan tingkat kemudahan relatif suatu aktiva untuk segera dikonversi ke dalam kas dengan sedikit atau tanpa penurunan nilai.(Wahyu, 2018) Rasio likuiditas meliputi:

- a) *Current Ratio*

Rasio lancar atau *current ratio* (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio lancar dapat dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban jangka

pendek (hutang lancar). Rumus yang digunakan:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Semakin tinggi *current ratio* ini berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Aktiva lancar yang dimaksud termasuk kas, surat berharga, piutang, dan persediaan.

b) *Quick Ratio*

Merupakan kemampuan untuk membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid (*quick assets*). (Astawinetu Erwin Dyah, 2020) Rumus yang digunakan:

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Quick ratio yang rendah menandakan adanya investasi yang sangat besar dalam persediaan atau ini bisa terjadi karena perputaran persediaan yang lambat. (Barus, 2017)

c) *Cash Ratio*

Cash ratio merupakan kemampuan untuk membayar utang yang harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang dapat segera diuangkan yaitu dengan membandingkan antara uang kas yang ada pada perusahaan dengan utang lancar. Rumus yang digunakan:

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Semakin besar *ratio* ini maka semakin baik. Kas dan surat berharga merupakan alat likuid yang paling dipercaya. Rasio kas juga menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan surat-surat berharga yang segera dapat diuangkan

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan sebuah gambaran yang memperlihatkan kondisi dan kemampuan keuangan perusahaan dalam menjalankan aktifitas perusahaan yang efektif dan efisien. (Telecom & Dewi, 2017) Kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan dinyatakan dengan nilai uang dan biasanya digambarkan dalam laporan keuangan perusahaan. Penerimaan dan laba merupakan contoh ukuran dari kinerja keuangan perusahaan. Tujuan kinerja keuangan adalah untuk melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain dan untuk memperlihatkan kepada penanam modal atau masyarakat bahwa perusahaan memiliki kredibilitas yang baik. (Rahayu, 2021)

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan ialah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain (Sugiyono 2014). Data yang digunakan adalah data sekunder. Menurut Azwar (1997:91), data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi dan teknik kepustakaan. Data yang digunakan yaitu data laporan keuangan PT. Aneka Tambang yang diperoleh melalui situs resmi perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis rasio likuiditas.(Farma & Mangindaan, 2022)

Fokus Penelitian

Fokus penelitian berfungsi untuk memberi batasan pada suatu penelitian sehingga bisa terarah pada satu objek. Berdasarkan hal tersebut, maka fokus dan penelitian ini adalah rasio keuangan.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap PT Aneka Tambang (Persero) Tbk yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengambilan data dilakukan pada Bursa Efek Indonesia dan website resmi perusahaan.

Analisis Data

Analisis data merupakan mengelompokan, membuat suatu urutan, memanipulasi, serta menyingkatkan data sehingga mudah dibaca. Di dalam metode penelitian analisa data merupakan bagian yang terpenting, dimana dapat mempermudah untuk membaca suatu data. (Nazir, 2005:358). (Mohammad, 2021) Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah metode *time-series analysis*. *Time-series analysis* merupakan suatu cara penilaian rasio keuangan dengan jalan membandingkan rasio-rasio dari suatu periode satu ke periode lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang lancar atau kewajiban jangka pendeknya. (Farma & Mangindaan, 2022)

a. Current Ratio

Current Ratio adalah perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban jangka pendek (hutang lancar). Rumus yang digunakan :

$$Current\ ratio = \frac{\text{Aktiva\ Lancar}}{\text{Utang\ Lancar}} \times 100\%$$

Semakin tinggi *current ratio* ini berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek.

Current Ratio PT. Aneka Tambang (ANTM)

Untuk Tahun 2019-2021

Tahun	Aktiva Lancar (dalam miliar) 1	Utang Lancar (dalam miliar) 2	Current Ratio
			1:2
2019	7.665.239	5.293.238	145%
2020	9.150.514	7.553.261	121%
2021	11.728.143	6.562.383	179%

Dari hasil di atas dapat dilihat bahwa *current ratio* PT. ANTM mengalami kenaikan dan penurunan yang fluktuatif. Pada tahun 2019, 2020, dan 2021 *current ratio* sebesar 145%, 121%, dan 179% ini menandakan bahwa perusahaan mampu untuk menutup utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki karena *current ratio* akan dikatakan baik jika berada di atas standar rata-rata rasio yaitu sebesar 200%. Dengan ini perusahaan dikatakan likuid karena perusahaan mampu bekerja secara optimal.

b. Quick Ratio

Quick Ratio perbandingan antara aktiva lancar setelah dikurangi persediaan dengan hutang lancar. Rumus yang digunakan :

$$Quick\ ratio = \frac{\text{Aktiva\ Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang\ Lancar}} \times 100\%$$

Rasio ini juga digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan perusahaan terhadap kewajiban yang telah jatuh tempo.

Quick Ratio PT. Aneka Tambang (ANTM)

Untuk Tahun 2019-2021

Tahun	Aktiva Lancar (dalam milyar) 1	Utang Lancar (dalam milyar) 2	Persediaan (dalam milyar) 3	Quick Ratio (1-3):2
2019	7.665.239	5.293.238	1.796.301	111%
2020	9.150.514	7.553.261	2.626.022	86%
2021	11.728.143	6.562.383	3.107.312	131%

Dari hasil di atas dapat di lihat bahwa *quick ratio* PT. ANTM pada tahun 2019 sebesar 111% ini menandakan bahwa perusahaan mampu menutup kewajibannya dalam jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar tanpa persediaan yang ada di perusahaan. Sedangkan pada tahun 2020 *quick ratio* mengalami penurunan sebesar 25% menjadi 86%, kondisi ini menggambarkan bahwa perusahaan belum mampu untuk menutup kewajibannya dalam jangka pendek. Kemudian, pada tahun 2021 *quick ratio* mengalami kenaikan yang cukup signifikan sebesar 45% menjadi 131%, kondisi ini menandakan bahwa perusahaan mampu untuk menutup kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar tanpa persediaan yang ada di perusahaan.

c. *Cash Ratio*

Cash ratio merupakan kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang dapat segera diuangkan yaitu dengan membandingkan antara uang kas yang ada pada perusahaan dengan utang lancar. Rumus yang digunakan:

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Semakin besar rasio ini maka semakin baik likuiditasnya.

Cash Ratio PT. Aneka Tambang (ANTM)

Untuk Tahun 2019-2021

Tahun	Kas + Setara Kas (dalam milyar) 1	Utang Lancar (dalam milyar) 2	<i>Cash Ratio</i> 1:3
2019	3.636.243	5.293.238	69%
2020	3.984.388	7.553.261	52%
2021	5.089.160	6.562.383	78%

Dari hasil di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2019 *cash ratio* sebesar 69% lalu di tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 17% menjadi 52%. Kemudian pada tahun 2021 *cash ratio* mengalami peningkatan sebesar 26% menjadi 78%, kenaikan ini disebabkan karena meningkatnya kas dan setara kas pada tahun tersebut. Ini menggambarkan kondisi *cash ratio* PT. ANTM selama 3 tahun terakhir dalam kondisi yang baik karena menurut standar industri angka *cash ratio* yang dikatakan baik adalah 50%.

SIMPULAN

Setelah melihat data-data laporan keuangan yang diperoleh dari PT. Aneka Tambang berdasarkan analisis rasio likuiditas yang terdiri dari *quick ratio*, *current ratio*, dan *cash ratio* sebagai alat ukur untuk menilai kinerja keuangan perusahaan selama periode 2019, 2020, dan 2021 maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kinerja keuangan PT. Aneka Tambang dilihat dari hasil perhitungan *current ratio* selama periode 2019, 2020, dan 2021 dikatakan baik walaupun masih di bawah angka 200% yaitu sebesar 145%, 121%, dan 179%, karena menurut standar industri *current ratio* yang paling baik adalah sebesar 200%.
2. Kinerja keuangan PT. Aneka Tambang dilihat dari hasil perhitungan *quick ratio* selama periode 2019 dan 2021 sebesar 111% dan 131%, ini dikatakan cukup baik karena perusahaan mampu menutup utang lancarnya. Sedangkan pada tahun 2020 *quick ratio* sebesar 86% ini dikatakan bahwa kondisi perusahaan belum cukup baik karena perusahaan belum mampu menutup utang lancarnya.
3. Kinerja keuangan PT. Aneka Tambang dilihat dari hasil perhitungan *cash ratio* selama periode 2019, 2020, dan 2021 dikatakan dalam kondisi yang baik karena menurut standar industri angka *cash ratio* yang baik yaitu sebesar 50%.

DAFTAR PUSTAKA

- Anzelina, R. S., Marsoem, B. S., Studi, P., Manajemen, M., Mercu, U., & Jakarta, B. (2020). *Analisis Rasio Perbandingan Kinerja Keuangan PT Aneka Tambang Tbk Dan Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun Pendahuluan*. 4(2), 178–192.
- Astawinetu Erwin Dyah, H. S. (2020). *Manajemen Keuangan Teori dan Praktek* (1st ed.). Scopindo Media Pustaka.
- Barus, M. A. (2017). *KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi pada PT . Astra Otoparts , Tbk dan PT . Goodyer Indonesia , Tbk yang Go Public di Bursa Efek Indonesia)*. 44(1), 154–163.
- Darmawan. (2020). *Dasar-Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan* (L. D. Maulana (ed.); 1st ed.). UNY Press.
- Farma, P. T. K., & Mangindaan, J. V. (2022). *Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan*. 3(1).
- Mohammad, N. (2021). *Metode Penelitian* (ketujuh). Ghalia Indonesia.
- Prastowo, J. (2005). *Analisis Laporan Keuangan* (kedua). UPP STIM YKPN.
- Rahayu. (2021). *Kinerja Keuangan Perusahaan*. Nas Media Pustaka.
- Telecom, P. T. S., & Dewi, M. (2017). *Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan*. 1(1), 1–14.
- Wahyu, H. W. (2018). *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan* (F. Fungky (ed.)). Uwais Inspirasi Indonesia.